

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA AIR BELANTING RIVER TUBING DI DESA WISATA KELUMPANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Rahmania Ananda Putri^{1*)}, Mustika Permatasari¹, Meriska Dian Andini¹

¹Politeknik Pariwisata Palembang, Sapta Pesona No 10 Jakabaring, 30267, Indonesia

^{*)} E-mail: mup@poltekipar-palembang.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Kelumpang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Daerah ini terkenal dengan salah satu aktivitas *river tubing* yang merupakan atraksi permainan dengan adrenalin. Aktivitas permainan ini tentunya di kawal secara profesional oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kelumpang. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan solusi yang dapat direkomendasikan bagi pihak pengelola. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Potensi yang ada di Belanting *River tubing* sudah beberapa terpenuhi dengan adanya aksesibilitas yang tersedia, masyarakat yang mendukung wisata Belanting *River tubing* dengan berbagai usaha ekonomi seperti rumah makan, musholla, dan toilet. Pengembangan potensi wisata Belanting *River tubing* didukung oleh pemerintah dengan berbagai kegiatan promosi, kunjungan dan pembangunan infrastruktur. Belanting *River tubing* merupakan olahraga yang sedang digandrungi oleh para wisatawan dalam melakukan olahraga adrenaline terutama dalam segi keamanan dan keselamatan sudah menetapkan standar operasional prosedur yang baik.

Kata kunci: *River tubing*, Aksesibilitas, Potensi.

Abstract

The Musi River hosts one of the water tours known as the river tour. is a Musi River tour being a trip that nicotine tourists use using tourist boats. Certainly, the Musi River Museum is one of the many tourists able to attract tourists to the city of Palembang. According to the researchers' observation, on tourist attractions on the Musi river have not yet met the components of the good attraction, this shows a variety of activities, inn promotion are not available and a lack of is activities to bring tourists to the Musi River. The purpose of this study is to find out the potential of the Palembang city Musi River seen from attractions, amenities and accessibility to, can increase the number of tourist visits. Research methods to be used in this study will use qualitative research methods with a case study approach. Using the type of case study, it aims to provide a description of the potential tourist attraction of the Musi River. The results and conclusions of this study show that the potential of the Musi River has given it a great opportunity to develop as a tourist attraction. And it currently includes the preeminent tourist destination held by the city of Palembang. The potential that can support such development as its good cultural and environmental presence can add to the richness of local cultural objects and attractions.

Keywords: *River tubing*, Accessibility, Potential.

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi masalah latar belakang yang didukung oleh fakta, konsep, teori, dan hasil penelitian dari sumber referensi yang relevan dan terbaru. Bagian ini juga mengulas kebaruan, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan bidang sains. Di akhir pendahuluan, tujuan penelitian ditulis dengan jelas.

Salah satu destinasi wisata dengan segala keunikan yang sedang berkembang adalah desa wisata yang berada di Kota Baturaja, tepatnya desa wisata Kelumpang. Desa wisata ini terletak di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Lokasinya berjarak sekitar 78 Kilometer dari Kota Baturaja atau sekitar 2 jam perjalanan.

Memiliki luas wilayah 1650 ha dengan penduduk lebih dari 1.387 jiwa. Desa ini berdiri sejak tahun 1895 dan mulai fokus pada pengembangan desa wisata sejak tahun 2021. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual.

Dalam meningkatkan mutu pada Desa Wisata Kelumpang tentu harus didukung oleh komponen-komponen pariwisata. Sebagai daerah tujuan wisata, tiga hal yang harus dimiliki ialah atraksi, aksesibilitas dan akomodasi yang menyediakan tempat tinggal untuk sementara waktu (Nyoman S. Pendit, 2002).

Desa wisata Kelumpang juga didukung dengan kegiatan Camping dan outbond serta sarana akomodasi seperti *homestay dan guesshouse*. Kepala Dinas Pariwisata optimis bahwa desa wisata ini akan lebih berkembang dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pelayanan pada objek wisata, serta aksesibilitas yang cukup memadai. Dapat dilihat dari adanya atraksi alam yang disebut dengan wisata belanting *River Tubing* yaitu mengarungi Sungai Ogan dengan rute yang ditentukan menggunakan ban karet (*tubing*).

Kawasan sungai menyimpan potensi besar, diantaranya dikembangkan sebagai kawasan wisata sungai. Upaya pengelolaan kawasan dilakukan bersama dengan penggalian potensi sungai sebagai salah satu sumberaya alam yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. *River tubing* merupakan salah satu olahraga rekreasi air yang dilakukan di sungai. Dengan konsep menuruni medan sungai, aliran irigasi, dan jeram sungai dengan media ban. Menurut Amalia Yunita selaku Ketua Umum Federasi Arung Jeram Indoneisa (FAJI), *river tubing* berkembang di Sungai Alas, Aceh pada tahun 1990, yang kemudian wisata *river tubing* mulai berkembang 5- 10 tahun yang lalu di berbagai provinsi di Indonesia seperti Banten, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Bali, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Aktivitas *river Tubing* merupakan atraksi permainan dengan adrenalin. Aktivitas permainan ini tentunya di kawal secara profesional oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kelumpang. Usaha wisata *river tubing* umumnya berawal dari usaha perorangan dan juga kelompok sadar wisata (*pokdarwis*). Menurutnya, usaha *river tubing* juga bermotif untuk memanfaatkan sungai. Wisata *River Tubing* memang tidak terlepas dari berbagai macam bahaya, atau hal yang mengancam keselamatan seseorang pada saat di lapangan. Sejauh ini *river tubing* di Kelumpang sudah dijalankan dengan prosedur standar keamanan yang baik. Hal ini terlihat setiap tim dari pengelola wisata *river Tubing* menjalankan berbagai pelatihan mengenai keamanan dalam menjalankan aktivitas ini. Namun dengan perkembangan saat ini, maka bahaya itu bisa diantisipasi, walaupun penikmat wisata ini harus tetap waspada dan tentunya selalu berhati-hati. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan solusi yang dapat direkomendasikan bagi pihak pengelola.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2006:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dll secara holistik yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah latar belakang dan penelitian ini berusaha menjawab *how* dan *why* mengenai olahraga rekreasi *river tubing* dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan wisata *river tubing*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer data sekunder yaitu;

1. Responden yang membidangi pariwisata pada dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Oku Selatan,
2. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, catatan-catatan penunjang, literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pendukung dari data primer.
 - a. Informan dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam,
 - b. Terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan,
 - c. Dapat dipercaya sebagai sumber data,
 - d. Menjadi pengelola kelompok kerja sadar wisata.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:335) teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, dengan menjabarkan menjadi kesimpulan umum yang mudah difahami peneliti maupun pembaca. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan data lapangan dengan cara memilah data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dengan cara memberi kode dan tabel sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses merangkai hasil penelitian menjadi kalimat atau narasi yang mudah dipahami oleh pembaca, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses analisis data menjadi data yang terpolakan dan dapat diketahui hubungan sebab akibat berdasarkan pada bukti pendukung yang konsisten dari awal hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Kelumpang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini berjarak sekitar 78 Kilometer dari Kota Baturaja atau sekitar 2 jam perjalanan. Memiliki luas wilayah 1650 ha dengan penduduk lebih dari 1.387 jiwa. Secara administratif, batas wilayah Desa Kelumpang yaitu: arah Timur dengan Desa Mendingi, arah Utara dengan Desa Gunung Tiga, arah Barat dengan Desa Gunung Tiga, arah Selatan dengan Kabupaten Muara Enim.

Perjalanan Menuju Desa Wisata Kelumpang dari Palembang kurang lebih melalui perjalanan darat selama 6 jam, wisatawan bisa melakukan perjalanan terlebih dahulu melalui Tol Palembang- Indralaya dan melanjutkan perjalanan selama 4 jam untuk mencapai Kota Baturaja. Aksesibilitas ke Kota Baturaja dapat dilalui dengan Mobil Pribadi, Jasa Travel (Rp. 80.000 s.d 125.000), dan KAI (Rp. 29.000). Dengan kondisi cukup baik dan lancar. Dari Kota Baturaja meneruskan ke Desa Wisata Kelumpang, dengan perjalanan selama 2 jam, dengan menggunakan mobil pribadi untuk akses menggunakan transportasi umum telah ada angkutan umum yang jumlahnya masih terbatas sebanyak 8 mobil dari desa menuju kota Baturaja atau sebaliknya.

Salah satu potensi wisata alam Belanting *River Tubing* merupakan wisata sekaligus olahraga air untuk mengarungi Sungai ogan dengan rute yang telah ditentukan menggunakan ban karet (*Tubing*). Kata Belanting itu sendiri adalah singkatan dari Bersama Lindungi Alam, Hutan dan Lingkungan yang artinya untuk mengajak masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga Alam dan Lingkungan sekitar. Gerakan Belanting dimulai dengan mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan penanaman pohon. Adanya Belanting *River Tubing* ini sendiri berawal dari buah pemikiran antara (Bang Ardiyanto, Pak Harjana, dan Bang Affandi) selaku pihak dari PT. Pertamina Geothermal Energi

(PGE) Area Lumut Balai yang melihat adanya potensi alam yang bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan Bang Darul selaku tokoh pemuda Ulu Ogan yang ingin mengangkat potensi alam dan membantu perekonomian masyarakat khususnya pemuda Ulu Ogan itu sendiri, sehingga teretuslah ide untuk membangun Belanting *River Tubing* sebagai mitra dari PGE Area Lumut Balai.

Secara garis besar potensi wisata di Ulu Ogan yaitu Potensi alam; air terjun pisang dan air panas Telage. Potensi seni; ada tari adat, dikir, gamalan. Potensi kuliner; kita punya lemag, gulai berak, khusan dan lainnya yang termasuk makan lama. Potensi Kerajinan; yang dapat dikembangkan khuntong, bake, pisau. Setelah melihat begitu banyak potensi wisata yang ada di kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat diprediksikan betapa banyak hasil yang dapat diperoleh jika potensi tersebut dikembangkan. Berbagai persoalan dapat diselesaikan melalui pengembangan potensi wisata tersebut. Persoalan kemiskinan misalnya, dapat teratasi dengan pemberdayaan masyarakat yang menyediakan kuliner-kuliner dan kerajinan tangan bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Dapat pula dibentuk Badan Usaha Milik Desa yang menyediakan oleh-oleh khas desa yang pasti berdampak pada peningkatan pendapatan desa dan dapat mengurangi angka pengangguran di desa karena tenaga kerja desa terserap ke badan usaha tersebut.

Aktivitas *river tubing* merupakan wisata yang dilakukan di medan sungai yang mengalir cukup deras ini dengan menggunakan sarana atau alat yang digunakan ban karet (ban mobil) untuk menghanyut ke bagian hilir ini dalam bahasa setempat (bahasa Ogan-red) disebut nyut anyutan ini. Menurut informasi dari koordinator Belanting *River Tubing* Kelumpang, bahwa Belanting *River Tubing* Kelumpang baru dipopulerkan bulan Mei 2021. Meskipun “Belanting “*River Tubing* wisata yang masih terbilang baru di wilayah ini namun peminatnya sudah cukup banyak khususnya yang senang dengan olah raga di air yang memacu adrenalin.

Dengan adanya Belanting ini diharapkan bisa mengangkat nama Ulu Ogan yang kaya akan potensi alam berupa destinasi wisata agar banyak dikenal masyarakat luar. Dengan dikenalnya nama Ulu Ogan melalui Belanting *River Tubing* tentunya membuka peluang bagi seluruh wisata yang ada di Kecamatan Ulu Ogan dan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar serta dapat mengangkat dan mengenalkan kepada daerah luar bahwa kecamatan ulu ogan yang berada di ujung kabupaten OKU ini menjadi salah satu destinasi wisata andalan di kabupaten OKU. Dari pengelolaan wisata Belanting *River Tubing* ini masyarakat dapat membuka dan menjalankan roda perekonomian di kecamatan Ulu Ogan itu sendiri, masyarakat Ulu Ogan dapat mengembangkan beragam penjualan baik kuliner maupun beragam kerajinan khas Ulu Ogan.

Bisa dilihat dari berkembangnya warung yang menyiapkan makanan di Desa Kelumpang dan Penggiat-penggiat kerajinan tangan yang karyanya juga bisa dibeli oleh pengunjung Belanting *River Tubing* Seperti Kerajinan pisau, anyaman dan pipihan/Ulekan batu beserta oleh-oleh khas Ulu Ogan yaitu Kopi Ulu Ayakh. Semakin berkembangnya wisata Belanting *River Tubing* ini sendiri juga bisa berdampak untuk membukakan lapangan kerja baru khususnya bagi pemuda-pemudi karang taruna kecamatan Ulu Ogan ini sendiri untuk dapat mengelola berbagai wisata di kecamatan Ulu Ogan ini sendiri, karena masih banyak wisata yang sangat berpotensi, seperti beberapa air terjun, air panas, camping ground dan lain-lain.

Sekarang kecamatan Ulu Ogan adalah kecamatan yang paling ramai di kunjungi oleh wisatawan dari luar daerah yang sebelumnya kecamatan ini adalah kecamatan paling ujung dari Kabupaten OKU yang jarang terlihat ramai. Masyarakat Ulu Ogan sangat antusias dan bangga dengan adanya hal tersebut, sehingga masyarakat Ulu Ogan sangat mendukung kegiatan wisata Belanting *River Tubing* ini dan terus mengembangkan berbagai macam kegiatan baik roda perekonomian. Terutama dengan adanya peran pemerintah yang terjung langsung dalam mendukung segala macam kegiatan yang dapat mengangkat citra Ulu Ogan sebagai tempat yang sangat baik untuk dikunjungi oleh wisatawan luar. Berikut adalah aktivitas kegiatan wisata Belanting *River Tubing* sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Belanting River Tubing

Kegiatan diatas adalah bagaimana wisatawan mengarungi derasnya sungai Ogan dengan menggunakan 1 buah ban yang dilengkapi dengan berbagai standar keamanan untuk dapat melaksanakan kegiatan ini. Sebelum dimulainya kegiatan ini, para pengelola akan memberikan standar operasional prosedur keselamatan serta melengkapi alat keperluan keselamatan tersebut. Seperti sepasang sepatu sesuai ukuran, pelindung kepala, jaket dan ban. Adapun informasi ini diberikan sebelum para wisatawan memulai aktivitasnya, berikut adalah gambaran *briefing* dari pengelola :



Gambar 2. Briefing sebelum memulai Kegiatan

Para wisatawan yang akan melakukan kegiatan ini wajib untuk mengikuti arahan dari pemandu bagaimana jalur yang akan dilewati serta untuk menghindari kecelakaan. Sebelum memulai wisatawan akan menggunakan jembatan gantung menuju tempat *start point* dimana tempat pertama untuk melakukan kegiatan ini, sebagai berikut :



Gambar 3. Jembatan Gantung

Namun untuk wisatawan sampai ke jalur sungai tidaklah mudah dan perjalanan ini akan dilanjutkan dengan menggunakan mobil serta jalan kaki yang lumayan Panjang. Berikut jalur menuju jalur sungai :



Gambar 4. Jalur Sungai

Transportasi mobil disediakan oleh pengelola dan mobil yang mengangkut maksimal mengangkut sebanyak 20 wisatawan. Setelah sampai lajur pinggiran sungai maka wisatawan masih harus melakukan perjalanan kaki selama hampir 750 m, sebagai berikut :



Gambar 5. Perjalanan Kaki

Selama melakukan perjalanan wisatawan dapat menikmati berbagai pemandangan yang sejuk dan polusinya masih sedikit. Sehingga memang aksesibilitas menuju sungai Ogan ini belum mendukung sepenuhnya. Untuk dari segi fasilitas yang ditawarkan kepada para pengunjung sudah dilengkapi dengan tempat pertemuan, mushola, kamar mandi, dan pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menawarkan produk makanan dan minuman, sebagai berikut :



Gambar 5. Fasilitas Pendukung

Setelah melakukan wawancara, salah satu kendala yang paling sering dialami untuk saat ini adalah akses jalan menuju kecamatan Ulu Ogan, baik masyarakat Ulu Ogan itu sendiri maupun para wisata luar daerah yang ingin menuju kecamatan Ulu Ogan.

Terkhusus untuk saat ini jalan yang menjadi akses sedang rusak parah khususnya bagi pengendara mobil, dan sebagai pengelola wisata air Belanting *River Tubing* sendiri kendala yang masih sering dialami adalah masih kurangnya beberapa alat dan fasilitas yang menunjang kegiatan Belanting *River Tubing* itu sendiri, walaupun Belanting *River Tubing* sebagai Mitra Binaan PT Pertamina Geothermal Energy Area Lumut Balai sudah mendapat bantuan peralatan, namun karena semakin meningkatnya jumlah pengunjung peralatan tersebut masih dirasakan belum cukup.

Kemudian jalan yang menjadi akses utama *Crew Belanting River Tubing* untuk mengantar pengunjung menuju lokasi *Star Point* sebagai tempat pertama dalam melakukan pengarungan masih perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki agar perjalanan tetap lancar sampai tujuan utama tersebut, dan untuk saat ini Belanting *River Tubing* sudah mulai membangun beberapa bangunan sebagai posko dan tempat peristirahatan.

Bagi pengunjung yang baru sampai maupun pengunjung yang selesai melakukan pengarungan, namun tetap yang menjadi kendala utamanya adalah jalan atau jembatan yang dilalui, karena dapat dikatakan kondisi jembatan gantung tersebut sudah rusak parah, sehingga untuk melewati jembatan tersebut menuju posko Belanting *River Tubing* itu sendiri harus berhati-hati.

Kehidupan sosial budaya amat terasa dimana para masyarakat sekitar mendukung adanya Belanting *River Tubing* sebagai salah satu pendapatan ekonomi mereka, dengan adanya kegiatan ini banyak masyarakat yang mencoba membuka usaha souvenir seperti kopi khas Baturaja, makanan ringan sebagai kudapan juga ada yang menawarkan rumahnya

sebagai tempat penginapan sementara. Dikarenakan jarak yang ditempuh menuju tempat ini lumayan memakan waktu maka peluang ini menjadi pilihan utama selama berada di Belanting *River Tubing*. Masyarakat setempat juga belajar mengenai pelayanan kepada wisatawan secara tidak langsung yang dapat memberikan pengetahuan baru untuk mendatangkan kembali wisatawan yang datang.

Namun pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam memasarkan produknya dirasa masih kurang sehingga dalam melakukan pelayanan belum dapat dilakukan secara optimal. Hal ini sangat penting mengingat bahwa jasa pelayanan merupakan hal utama di bidang pariwisata. Untuk fasilitas pendukung masih minim karena belum banyak pilihan apabila wisatawan datang ke Belanting *River Tubing*. Hal ini juga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke tempat ini. Pemerintah telah melakukan berbagai macam program pengembangan seperti dengan adanya kegiatan promosi melalui media sosial maupun secara *word of mouth*, juga mengunjungi Belanting *River Tubing* sebagai salah satu program dalam kegiatan kunjungan dari luar daerah serta memperkenalkan produk kopi yang khas buatan masyarakat sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Potensi yang ada di Belanting *River Tubing* sudah beberapa terpenuhi dengan adanya aksesibilitas yang tersedia, masyarakat yang mendukung wisata Belanting *River Tubing* dengan berbagai usaha ekonomi seperti rumah makan, musholla, dan toilet. Pengembangan potensi wisata Belanting *River* didukung oleh pemerintah dengan berbagai kegiatan promosi, kunjungan dan pembangunan infrastruktur. Belanting *River Tubing* merupakan olahraga yang sedang digandrungi oleh para wisatawan dalam melakukan olahraga adrenaline terutama dalam segi keamanan dan keselamatan sudah menetapkan standar operasional prosedur yang baik. Sarannya dengan diadakan pelatihan bagi sumber daya manusia dalam melayani wisatawan yang datang baik dari segi *soft skill* dan *hard skill* dianggap mampu untuk memberikan pelayanan bagi penggiat olahraga. Adanya Kerjasama dari sektor swasta maupun pemerintah dalam melengkapi fasilitas serta promosi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktur Politeknik Pariwisata Palembang serta Kepala Dinas setempat serta Masyarakat sekitar yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, A. J., Lindawati, L., & Desromi, F. (2022). Analisa Perencanaan Sarana Dan Prasarana Wisata Belanting *River Tubing* Desa Kelumpang Kecamatan Ulu Ogan. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil*, 1(2), 115-123.
- Darsiharjo, D., & Kastolani, W. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1).
- Fandeli Chafid dan Nurdin M. (2005). *Perkembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Gunn, C. A. (1977). *Tourism Planning*. Washington: Taylor and Francis
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo : Jakarta
- J. Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA
- Kodhyat, H. (1983:4). *Pengertian pariwisata dan kepariwisataan*. Yogyakarta

- Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., Festiawan, R., Ngadiman, N., & Kusnandar, K. (2020). Potensi Pengembangan Sport Tourism Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 170-180.
- Nyoman, S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Praisra, H., Endyana, C., Khan, A. M. A., & Mulyana, A. (2021). Potensi Wisata Olahraga Air Sungai Cihérang: *Kayak X. Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 19-30.
- Pratiwi, Luh Putu Kirana. 2018. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agrobisnis*. Vol 12 no.1. hal 75-86.
- Sawir, M., Wulandari, L., & Qomarrullah, R. I. (2022). Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Dan Olahraga Air Danau Sentani. *Musamus Journal Of Publik Administration*, 4(2), 120-128.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Mandar Maju : Bandung
- Syamsiah, N., Satriadi, Y., & Azhim, A. F. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Citarum Jawa Barat. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 41-54.
- Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gadjah Wong Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11(5), 189-201.
- Wang, C. K. J., Liu, W. C., & Khalid, A. (2006). Effects of a five-day Outward Bound Course on Female Students in Singapore. *Australian Journal of Outdoor Education*, 10(2), 20–28.